

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Setiap melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode, itupun tergantung dari tujuan penelitian itu sendiri. Ditinjau dari tujuan penelitian/maka penelitian merupakan diskriptif kuantitatif. Penelitian diskriptif kuantitatif menurut Suharsimi, (2010) yaitu : “Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam bentuk penelitian korelasional, komparatif atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Toko Kosmetik Mitra Jombang, Jalan KH. Abdurrahman Wahid, meneliti tentang Pengaruh Label halal dan harga terhadap keputusan pembelian kosmetik Wardah.

3.3 Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X)

Label halal (X1)

Label halal adalah perizinan pemasangan kata “HALAL” pada kemasan produk dari suatu perusahaan oleh LP BPOM MUI.

Harga (X2)

Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga juga mengomunikasikan positioning nilai yang dimaksudkan dari produk atau merek perusahaan ke pasar

Tabel 3.1 Definisi operasional label halal dan harga

| Variabel | Indikator | Kisi – kisi pertanyaan |
|-------------|------------------------------|---|
| Label halal | Gambar | Saya melihat adanya gambar yang menunjukkan label halal pada kosmetik wardah |
| | Tulisan | Saya melihat adanya tulisan label halal pada kosmetik wardah |
| | Kombinasi gambar dan tulisan | Saya melihat adanya kombinasi gambar dan tulisan halal pada kosmetik wardah |
| | Menempel pada kemasan | Saya melihat label halal sudah menempel pada kosmetik wardah |
| Harga | Keterjangkauan harga | Harga kosmetik wardah bisa dijangkau oleh pembeli |
| | Kesesuaian harga | Harga kosmetik wardah sudah sesuai dengan kualitas produk |
| | Daya saing harga | Harga kosmetik wardah yang ditetapkan perusahaan bisa bersaing dengan produk lain |
| | Kesesuaian harga | Harga yang ditetapkan sesuai dengan manfaat dari suatu produk |

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan pembelian kosmetik wardah. Setelah menilai beberapa pilihan produk yang sesuai konsumen akan memutuskan produk mana yang sesuai dengan keinginan mereka, konsumen akan mempertimbangkan dari beberapa faktor antara lain: penyalur, kuantitas, waktu, dan metode pembayaran.

Tabel 3.2 Definisi operasional keputusan pembelian

| Variabel | Indikator | Kisi – kisi pertanyaan |
|---------------------|---------------------|---|
| Keputusan pembelian | Pengenalan masalah | Saya membeli kosmetik wardah karena strategi pemasaran yang tepat untuk memicu minat saya |
| | Pencarian informasi | Saya membeli Kosmetik wardah karena bisa mencari tahu harga, spesifikasi |
| | Evaluasi alternatif | Saya membeli Kosmetik wardah dikarenakan sudah mempertimbangkan kualitas produk dan memenuhi kebutuhan saya dalam bekerja atau perjalanan |
| | Keputusan pembelian | Saya membeli Kosmetik wardah dikarenakan mempertimbangkan penyalur, kuantitas, waktu, dan metode pembayaran yang mudah |

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen kosmetik wardah di Toko Kosmetik Mitra Jombang pada bulan Maret sampai September 2018 sebanyak 71 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat identitas populasi sudah diketahui maka, prosedur pencarian responden dilakukan berdasar accidental sampling yaitu sampel dipilih secara kebetulan bertemu di tempat penelitian (Sugiyono, 2012). Jumlah responden yang akan diambil bulan bulan Maret sampai September 2018 sebanyak 60 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Suharsimi (2010) menyebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dalam penelitian umumnya dikenal ada dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2012). Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar yang berupa dokumen. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yakni berupa jawaban dari responden yang akan diolah

dengan menggunakan SPSS dengan bantuan program komputer sebagai alat bantu dalam menganalisis data.

3.5.2 Sumber Data

Merupakan asal mula pengambilan suatu data, dalam penelitian ini data yang diambil dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti.

1. Data Primer Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden, dalam hal ini data didapatkan melalui lembar observasi atau check list yang diambil peneliti dari responden (Arikunto, 2010).
2. Data Sekunder Yaitu data yang diperoleh dari beberapa referensi selain dari responden, seperti buku-buku, literatur dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini (Arikunto, 2010).

3.5.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian diartikan sebagai daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik dan responden memberikan jawaban sesuai pemahaman

2. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan informasi mengenai variabel penelitian secara langsung terhadap pihak - pihak yang bersangkutan

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Pengembangan Instrumen

Suharsimi (2010) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Instrumen penelitian disusun bentuk angket atau kuesioner dengan skala likert empat tingkat berupa pertanyaan-pertanyaan berasal dari buku-buku teks yang didasarkan pada indikator dari variabel penelitian.

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Instrumen dikatakan baik jika instrumen tersebut valid dan reliabel. Suharsimi (2010) menyebutkan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Supaya mendapat hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen berupa angket tersebut diberikan kepada responden perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Suharsimi (2010) yang menyatakan bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Untuk menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS for windows. jika pada taraf koefisien korelasi (r) yang diperoleh $>$ dari pada nilai r kritis di tabel yaitu pada taraf signifikansi 5% atau 1%, instrumen yang

diujicobakan tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 3.3 Korelasi item pernyataan terhadap variabel label halal, harga, keputusan pembelian

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| X1.1 | 0.821 | 0,361 | Valid |
| X1.2 | 0.849 | 0,361 | Valid |
| X1.3 | 0.550 | 0,361 | Valid |
| X1.4 | 0.861 | 0,361 | Valid |
| X1.1 | 0.696 | 0,361 | Valid |
| X1.2 | 0.694 | 0,361 | Valid |
| X1.3 | 0.865 | 0,361 | Valid |
| X1.4 | 0.892 | 0,361 | Valid |
| X1.5 | 0.762 | 0,361 | Valid |
| X1.1 | 0.770 | 0,361 | Valid |
| X1.2 | 0.758 | 0,361 | Valid |
| X1.3 | 0.721 | 0,361 | Valid |
| X1.4 | 0.866 | 0,361 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel X valid, karena r hitung dari semua butir pernyataan lebih besar dari r tabel.

2. Reliabilitas

Para ahli mencoba mendefinisikan reliabilitas. Reliabilitas menurut Suharsimi (2010) yaitu reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan dengan menggunakan rumus Alpha. Ghozali (2008) mengemukakan bahwa instrumen yang

berupa tes/angket dinyatakan reliabel jika harga cronbach Alpha yang diperoleh paling diatas 0,60. Analisis reliabilitas yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS for windows

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Instrumen Label halal, harga, keputusan pembelian

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|---------------------|------------------|
| Label halal | 0,879 |
| Harga | 0,907 |
| Keputusan pembelian | 0,895 |

Dari hasil uji dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai Aplha jauh diatas 0,60, jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari seluruh butir pertanyaan adalah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Di dalam teknik analisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Yaitu pembahasan melalui penyebaran daftar pertanyaan kepada responden yang ingin di teliti kemudian dari jawaban responden akan di deskripsikan yang kemudian dapat diperoleh kesimpulan tentang apakah ada pengaruh Pengaruh Labelisasi halal dan harga terhadap keputusan pembelian kosmetik Wardah.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bisa dari persamaan regresi linear berganda, maka perlu diadakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Triton, 2006).

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Santoso (2001 : 212) menyatakan uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Lebih lanjut Santoso (2001 : 215) menyatakan bahwa uji kenormalan bisa dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Triton (2006) mengartikan multikolinieritas adalah hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi tidak terjadi hubungan yang mendekati sempurna ataupun hubungan yang sempurna. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Syarat regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Santoso (2001:206) menyatakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pedoman yang digunakan ada 2, yaitu pertama mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka

tolerance mendekati 1. Kedua koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5).

3. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit).

Santoso (2001:232) menyatakan bahwa jika model regresi layak dipakai untuk prediksi, maka data akan berpecah sekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut.

3.7.1 Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan analisis regresi berganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS for windows versi 16. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut berikut.

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Label halal

X₂ = Harga

Y = Keputusan pembelian

e = standart error

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t untuk menguji secara partial pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun untuk menarik kesimpulan apakah hasil hipotesis dapat diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan signifikansi t dengan taraf signifikansi 0,05 pada probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis alternatif di terima.
- b. Signifikansi $t > 0,05$ hipotesis nol diterima sedangkan hipotesis alternatif ditolak. (Triton, 2006).

2. Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap dependen. Adapun untuk menarik kesimpulan apakah hasil hipotesis dapat diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan signifikansi F dengan taraf signifikansi 0,05 pada probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut. Signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima. Signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis nol diterima sedangkan hipotesis alternatif ditolak. Penelitian ini juga menghitung sumbangan efektif (SE) yang digunakan untuk menguji variabel bebas mana yang lebih kuat mempengaruhi variabel terikat. Secara simultan kontribusi efektif diukur dengan besarnya koefisien determinasi (R^2).

Sedangkan secara parsial dihitung dengan mengalikan koefisien regresi terstandar (koefisien B) dengan koefisien korelasi variabel yang bersangkutan. Karena efektifitas regresi dicerminkan dalam koefisien determinasi (r^2) maka SE tiap-tiap prediktor dapat dihitung secara langsung dari R^2 (Triton, 2006).